

Makna Estetika dan Stilistika dalam Perspektif Bahasa Terhadap Syair dan Lirik Lagu Ebiat G. Ade Berjudul *Aku Ingin Pulang*

Ririn Pratiwi Suharto

Bahasa Inggris untuk Industri Pariwisata, Politeknik Negeri Malang
ririnpratiwi@polinema.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Diterima:
16-10-2023
Disetujui:
28-11-2023

Kata kunci:

Estetika
Stilistika
Bahasa
Lagu

ABSTRAK

Abstract: The lyrics of the song written by Ebiat G. Ade entitled I Want to Go Home are very interesting to study because they contain aesthetic and stylistic values. This research aims to identify the aesthetic meaning and stylistic meaning in the lyrics of the song written by Ebiat G. Ade entitled I Want to Go Home. This research uses two methods, namely aesthetic model research and linguistic style research. The research results show that Ebiat G. Ade's songs contain ontological beauty and psychological aspects, stylistic definitions, and also aesthetic value. Its meaning refers to representing a person's longing to return home to the Creator. reflects a person's longing for the Creator.

Abstrak: Lirik lagu ciptaan Ebiat G. Ade berjudul *Aku Ingin Pulang* sangat menarik untuk diteliti sebab mengandung nilai estetis dan stilistika. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pemaknaan estetika dan pemaknaan stilistika dalam Lirik lagu ciptaan Ebiat G. Ade berjudul *Aku Ingin Pulang*. Penelitian ini menggunakan dua metode yaitu penelitian model estetik dan penelitian gaya bahasa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Lagu Ebiat G. Ade mengandung keindahan ontologis dan aspek psikologis, takrif stilistika, dan juga nilai estetis. Pemaknaannya merujuk pada mewakili kerinduan seseorang untuk pulang kembali ke Sang Pencipta. mencerminkan kerinduan seseorang terhadap Sang Pencipta.

Alamat Korespondensi:

Ririn Pratiwi Suharto,
Bahasa Inggris untuk Industri Pariwisata
Politeknik Negeri Malang
Jl. Soekarno Hatta No. 9 Jatimulyo, Kecamatan Lowokwaru,, Kota Malang, Jawa Timur 65141
E-mail: ririnpratiwi@polinema.ac.id

LATAR BELAKANG

Ebiat G. Ade adalah seorang musikus ternama Indonesia, meski sebenarnya dirinya sendiri lebih suka disebut sebagai penyair daripada penulis lagu. Ia menciptakan banyak lirik lagu yang bertemakan kemanusiaan dan alam, mencerminkan kepribadiannya yang seorang pemerhati sosial. Hal yang menarik dalam lirik buatannya adalah gaya bahasanya yang khas. Kala mendengar lirik buatannya, dengan segera orang dapat mengidentifikasi dan menyadari bahwa susunan kata itu adalah ciptaannya. Ebiat G. Ade telah lama berlalu-lalang di dunia musik tanah air. Sejak awal karirnya pada tahun 1979 hingga album terakhir yang ia rilis pada tahun 2009, lagu-lagu buatannya menerima respon hangat dari masyarakat.

Dalam penelitian ini, penulis tertarik memilih objek penelitian syair dan lirik lagu ciptaan Ebiat G. Ade berjudul *Aku Ingin Pulang* dengan beberapa alasan. Pertama, syair tersebut dijadikan lirik lagu oleh Ebiat G.

Ade. Kedua, syair dan lirik lagu tersebut sangat indah jika dilihat dari perspektif pemaknaan estetika. Ketiga, gaya bahasa yang digunakan beliau, tentu sangat berbeda jika dibandingkan dengan penulis lagu pop. Keempat, pilihan kata yang digunakan menunjukkan kekhasan yang menarik sebab mengingat dirinya seorang humanis.

Ada tiga macam keindahan (Abdullah, 2008), antara lain: Keindahan dalam arti luas, yakni keindahan yang identik dengan kebenaran; Keindahan dalam estetik murni, yakni keindahan dalam pengalaman sastrawan, dan keindahan sederhana, yakni keindahan yang hanya ditangkap oleh pancaindra. Selanjutnya, ada tiga aspek dari konsep keindahan menurut Braginsky (melalui Abdullah, 2008) yaitu: Aspek ontologis keindahan, yakni ada keindahan puisi sebagai pembayangan kekayaan Tuhan; Aspek imanen keindahan, yakni keindahan yang terungkap dalam kata-kata, ajaib, takjub, dan lain-lain, seperti keindahan alam maupun keindahan ciptaan manusia; Aspek psikologis, yakni efek kepada pembaca yang menjadi heran, kagum, suka, dan sebagainya. Keindahan ini sering disebut sebagai pelipur lara.

Berdasarkan pilihan kata, gaya bahasa mempersoalkan kata mana yang paling tepat dan sesuai untuk posisi-posisi tertentu dalam kalimat, serta tepat tidaknya penggunaan kata-kata dilihat dari lapisan pemakaian bahasa dalam masyarakat (Keraf, 2007: 117). Dalam bahasa standar (bahasa baku), gaya dibedakan menjadi gaya bahasa resmi, gaya bahasa tak resmi dan gaya bahasa percakapan.

Estetika merupakan ilmu yang mempelajari tentang keindahan. Estetika bertujuan membuat manusia lebih peka terhadap realitas seni (Noor, 2007: 108). Dari penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kesenian merupakan suatu objek yang memiliki nilai keindahan. Di sisi lain, struktur ritme karya seni menentukan unsur yang diarahkan pada suatu gerak (Sutrisno dan Verhaak, 1993: 138-139). Menurut Chvatik (melalui Aminuddin, 1995) berpendapat bahwa stilistika adalah kajian yang meneliti bahasa dan teks sastra sebagai kode estetik. Hal ini sama dengan memandang bahasa dalam teks sastra sama halnya dengan bahasa sebagai objek kajian linguistik. Fokus analisis stilistika adalah kontras sistem bahasa yang digunakan pada zamannya (Wellek dan Warren, 1990: 221).

Lebih lanjut, penulis hendak akan fokus untuk menganalisis pemaknaan estetika dan stilistika pada syair dan lirik lagu Ebiet G. Ade yang berjudul Aku Ingin Pulang. Hal itu karena Ebiet G. Ade mampu membuat lagu-lagunya sarat akan makna dan menempatkan dirinya sebagai salah satu dari jajaran legenda musik Indonesia.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang akan diselesaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemaknaan estetika yang terkandung dalam syair dan lirik lagu ciptaan Ebiet G. Ade berjudul Aku Ingin Pulang?
2. Bagaimana pemaknaan stilistika berdasarkan unsur gaya bahasa yang terkandung dalam syair dan lirik lagu ciptaan Ebiet G. Ade berjudul Aku Ingin Pulang?

Berdasarkan rumusan masalah yang digunakan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengungkapkan pemaknaan estetika yang terkandung dalam syair dan lirik lagu ciptaan Ebiet G. Ade berjudul Aku Ingin Pulang.
2. Untuk mengungkapkan pemaknaan stilistika berdasarkan unsur gaya bahasa yang terkandung dalam syair dan lirik lagu ciptaan Ebiet G. Ade berjudul Aku Ingin Pulang

Objek material penelitian ini adalah syair dan lirik lagu ciptaan Ebiet G. Ade berjudul Aku Ingin Pulang. Objek penelitian ini diambil karena syair Aku Ingin Pulang juga dijadikan lirik lagu Aku Ingin Pulang oleh Ebiet G. Ade. Untuk itulah, data penelitian berupa kutipan syair dan lirik lagu yang berhubungan dengan pemaknaan estetika dan stilistika. Ruang lingkup penelitian ini menggunakan (1) teori estetika untuk

mengungkapkan pemaknaan estetika; dan (2) teori stilistika untuk mengungkapkan pemaknaan berdasarkan stilistika.

METODE

Penelitian ini menggunakan dua metode yaitu penelitian model estetik dan penelitian gaya bahasa.

Pertama, penelitian model estetik menurut Mukarovsky (melalui Abdullah, 2008) memaparkan tiga tahapan penelitian estetik, antara lain:

1. Penelitian pada objek internal karya sastra yang menjadi pusat kajian;
2. Penelitian terminologi sebagai “kesadaran sosial” dan norma-norma dalam karya sastra;
3. Subjek tidak dikaji secara pasif, tetapi sebagai suatu kekuatan yang membangun struktur secara korelatif.

Kedua, penelitian gaya bahasa bisa dilihat melalui tiga aspek (Abdullah, 2008), yaitu:

1. Dari sudut penulis
2. Dari sudut teks sastra
3. Dari sudut resepsi pembaca

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Pemaknaan Estetika dalam Syair dan Lirik Lagu Karya Ebiet G. Ade berjudul *Aku Ingin Pulang*

Ada tiga aspek dari konsep keindahan menurut Braginsky (melalui Abdullah, 2008) yang akan dihubungkan dengan pemaknaan estetika dalam syair dan lirik lagu karya Ebiet G. Ade berjudul *Aku Ingin Pulang*.

3.1.1. Aspek Ontologis Keindahan

Aspek ini menyangkut ada keindahan puisi sebagai pembayangan kekayaan Tuhan. Berhubungan dengan hal tersebut, syair dan lirik lagu *Aku Ingin Pulang* menggambarkan aspek ontologis keindahan. Keindahan tersebut terletak pada pilihan kata “aku ingin pulang”. Pilihan kata tersebut menyiratkan adanya kekayaan Tuhan yang membuat jiwa seseorang ingin sekali pulang. Kata “pulang” sendiri merujuk kepada suatu keinginan untuk pulang ke rumah Tuhan. Setiap manusia memiliki fase-fase kehidupan dimana ada masa manusia kembali ke tempat Sang Pencipta.

Selanjutnya, pemilihan kata “aku harus pulang” memberikan penekanan bahwa adanya kewajiban seseorang untuk kembali pulang ke tempat asal. Dalam setiap agama, semua manusia yang lahir ke dunia akan kembali kepada Sang Pencipta. Kehidupan di dunia hanya sementara untuk menggamalkan perbuatan baik dan menjauhi perbuatan tercela.

Jadi dua pilihan kata yaitu “aku ingin pulang” dan “aku harus pulang” memberikan pemaknaan keindahan ontologis syair dan lirik lagu *Aku Ingin Pulang*. Ebiet G. Ade melalui karyanya ingin memosisikan Tuhan sebagai sosok yang dirindukan oleh umatnya.

Dari situ dapat dilihat bahwa seseorang yang kembali kepada Tuhan itu dengan cara memaksakan diri ataupun dipanggil atas kehendak Tuhan. Dalam hal memaksakan diri maksudnya ketika seseorang sudah tidak sanggup untuk menyelesaikan setiap permasalahan yang ada di bumi, maka orang-orang tersebut akan memilih jalan pintas untuk mengakhiri hidupnya. Pada sisi lain, ketika pada saatnya Tuhan memanggil umatnya atas kehendak Tuhan maka secara otomatis kerinduan kepada Tuhan akan terobati dengan kehendak Tuhan.

3.1.2. Aspek Imanen Keindahan

Aspek ini berhubungan dengan keindahan yang terungkap dalam kata-kata, ajaib, takjub, dan lain-lain, seperti keindahan alam maupun keindahan ciptaan manusia. Bukti tersebut dapat dilihat pada syair dan lirik lagu *Aku Ingin Pulang* di bawah ini:

Aku mencari jawaban di laut

Ku sadari langkah menyusuri pantai

Baris di atas menggambarkan adanya keindahan alam yaitu laut dan pantai. Kata “laut” merupakan keindahan alam yang diciptakan oleh Sang Pencipta. Di dalam laut terdapat beberapa jenis tumbuhan dan hewan laut yang sangat unik. Syair dan lirik lagu *Aku Ingin Pulang* menggambarkan imanen keindahan laut kepada pembaca secara tersirat. Pembaca diajak untuk sadar bahwa laut itu diciptakan oleh Tuhan untuk kelestarian hidup makhluk yang ada di bumi. Sehingga, manusia harus menghargai ciptaan Tuhan tersebut.

Selanjutnya, kata “pantai” yang digambarkan dalam syair dan lirik lagu *Aku Ingin Pulang* merupakan aspek imanen keindahan. Pantai merupakan hamparan laut yang dikelilingi pasir nan indah. Keindahan pantai yang merupakan ciptaan Tuhan digambarkan oleh Ebiet G. Ade dalam syair dan lirik lagunya. Pantai merupakan tempat yang indah untuk melepaskan sejenak masalah yang dihadapi oleh manusia.

3.1.3. Aspek Psikologis

Ketika pembaca membaca syair dan lirik lagu Ebiet G. Ade berjudul *Aku Ingin Pulang*, maka pembaca akan merasakan efek kagum dan menyadari akan kerinduan kepada Tuhan. Baris-baris syair dan lirik lagu menggambarkan keadaan manusia yang memang memendam kerinduan yang amat dalam kepada Tuhan. Kodrat manusia adalah menjalani kehidupan di bumi ini. Pada akhirnya ketika waktu tiba, setiap manusia akan mengalami fase dimana akan kembali ke Tuhan.

3.2. Gaya Bahasa dalam Syair dan Lirik Lagu Ebiet G. Ade Berjudul *Aku Ingin Pulang*

3.2.1. Pemilihan Kata dalam Syair dan Lirik Lagu

Gaya pemilihan kata pada dasarnya digunakan pengarang untuk memberikan efek tertentu serta untuk penyampaian gagasan secara tidak langsung sehingga memiliki kekhasan tersendiri. Gaya bahasa yang digunakan oleh Ebiet G. Ade dalam syair dan lirik lagu *Aku Ingin Pulang* menggunakan gaya bahasa tak resmi. Pilihan kata dalam lirik lagu tersebut tidak formal sehingga bentuknya tidak selalu konservatif.

Selanjutnya, pilihan kata dalam lirik lagu *Aku Ingin Pulang* memberikan kekhasan tersendiri sebagai penyampaian gagasan yang dilakukan oleh Ebiet G. Ade yang dapat dilihat sebagai berikut:

Kemanapun aku pergi

Bayang-bayang mu mengejar

Bersembunyi dimanapun

S'lalu engkau temukan

Aku merasa letih dan ingin sendiri

Kata “bayang-bayang” merujuk pada sosok seseorang yang sedang dicari oleh pengarang. Sedangkan kata “mengejar”, mempunyai makna konotatif yang berarti ingat atau teringat. Jika disatukan maka dua kata tersebut memiliki makna teringat akan kenangan bersama seseorang atau akan suatu memori yang telah lampau dan terus mengikuti, bahkan seakan menghantui, si “aku” tidak peduli kemanapun ia pergi.

Ku tanya pada siapa

Tak ada yang menjawab

Sebab semua peristiwa

Hanya di rongga dada
Pergulatan yang panjang dalam
kesunyian

Pada pemilihan kata “rongga dada” juga bukan tanpa alasan. Secara denotatif, kata “rongga dada” merefleksikan ruang dalam tubuh yaitu tempat organ jantung berada. Jantung merupakan organ vital yang sangat penting dalam menjaga kelangsungan hidup manusia. Jantung merupakan organ pusat tempat berdenyutnya detak kehidupan manusia. Oleh karena itu, kata “rongga dada” sengaja dipilih karena merujuk pada makna sesuatu yang sangat penting yang berhubungan dengan kenangan tentang sesuatu atau seseorang. “Rongga dada” juga memiliki relasi arti konotatif dengan perasaan yaitu menunjukkan bahwa pembicara memiliki rasa tak tersampaikan yang hanya bergumul di dalam batin.

Kata “pergulatan” yaitu kata yang memiliki persamaan makna dengan kata “pertarungan” atau “perlawanan”. Kata “pergulatan” masih diikuti dengan kata selanjutnya, yaitu “panjang”, yang merujuk pada makna durasi atau tempo waktu yang lama. Jika digabungkan, “pergulatan panjang” mempunyai makna perlawanan yang telah berjalan dalam kurun waktu yang lama. Kata “pergulatan” juga memiliki indikasi bahwa terjadi perlawanan yang intens dan terus-menerus. Seakan perasaan yang diderita si “aku” dalam lirik lagu terus bergumul tiada henti dan saling menindih.

Bukti selanjutnya dapat dilihat pada baris berikut ini:

Aku mencari jawaban di laut
Ku sadari langkah menyusuri pantai

Ebiet G. Ade memilih kata “laut” sebagai tempat pencarian jawaban dalam lagunya. Kesan yang didapat dari kata “laut” adalah bagian dunia yang luas dan menyimpan misteri. Laut juga dikaitkan sebagai tempat asal-usul kehidupan sehingga pemilihan kata ini sangat tepat untuk memberikan kesan bahwa si “aku” kebingungan dan mencari jawaban pada sumber dari kehidupan. Dengan pencarian jawaban di “laut”, muncul kesan bahwa si “aku” dapat menemui jawaban yang bervariasi karena laut yang luas tidak dapat ditebak oleh manusia.

Pemilihan kata selanjutnya dapat dilihat pada baris berikut ini:

Aku merasa mendengar suara
Menutupi jalan
Menghentikan petualangan
Du du du

Kata “petualangan” yang terhentikan akibat adanya “suara” ini cukup menarik. Tidak dikatakan sebagai perjalanan, tetapi sebuah “petualangan” yang memiliki konotasi sebagai suatu proses perantauan yang penuh cobaan dan membutuhkan banyak waktu. Biasanya dalam suatu “petualangan” terdapat sebuah tujuan dari dimulainya perjalanan tersebut dan dalam lagu ini dituliskan bahwa si “aku” ingin lari dari perasaan bersalah yang mengikuti dirinya. Namun usahanya ini dapat dengan mudah dihentikan hanya karena ia “merasa mendengar suara”. Meski terdengar sederhana, pemilihan kata “merasa” memberikan kesan betapa mudahnya manusia yang gundah dapat menjadi sangat sensitif terhadap apapun yang terjadi, ataupun belum terjadi di sekitarnya.

Pemilihan kata “suara” oleh Ebiet G. Ade juga memberikan signifikansi atas kenyataan bahwa hal yang dapat mematahkan usaha manusia tidak selalu tampak oleh mata. Kata “suara” di lirik ini mewakili

bagaimana celaan atau dengung-dengung suara orang lain dapat berimbas dengan dahsyat pada kondisi psikologis orang yang mendengarkan. Kata ini juga memberikan arti bahwa tekad manusia dapat begitu rapuhnya hingga dapat dihancurkan hanya oleh “suara” yang tertangkap oleh indra pendengarannya.

Bukti selanjutnya dapat dilihat di bawah ini:

*Kemanapun aku pergi
Selalu ku bawa bawa
Perasaan yang bersalah **datang**
menghantui ku*

Kata-kata “datang menghantui” memberikan atmosfer yang gelap pada bait akhir syair dan lirik lagu *Aku Ingin Pulang*. Si “aku” tidak kunjung mendapatkan jawaban atas masalah yang ia alami dan ia masih terus terbebani oleh perasaan bersalah yang ia miliki. Tidak hanya membebani, tetapi juga perasaan bersalah ini terus “menghantui” dirinya. Makna konotatif pada kata “menghantui” berarti datang tanpa disangka-sangka dan selalu mengikuti tanpa lelah. Pilihan kata ini sangat tepat untuk digunakan dalam penggambaran bagaimana manusia tidak dapat melepaskan diri dari perasaan bersalah dari apa yang telah ia perbuat.

Bukti pemilihan kata lebih lanjut dapat dilihat pada,

*Masih mungkinkah **pintumu** ku buka
Dengan **kunci** yang pernah
ku **patahkan**
Lihatlah aku terkapar dan luka
Dengarkanlah jeritan dari dalam jiwa*

Kata “pintu” di lirik ini berarti konotatif menjadi hati manusia. Ebiet G. Ade menganalogikan hati yang tertutup layaknya sebuah “pintu” yang jika tidak dibukakan maka tidak ada jalan lain selain hanya menatap daun pintu yang terdiam. Sementara pada kata “kunci” mengindikasikan pada cara untuk membuka kembali “pintu” hati yang telah tertutup. Kata “kunci” digunakan untuk membendakan cara tersebut sehingga dapat membentuk hubungan dengan kata “patah” yang mengikutinya. Cara yang ada tidaklah hancur ataupun rusak parah karena kata “patah” dapat berarti hanya terjadi satu kerusakan pada objek tersebut. Dalam hal ini dapat dikaitkan dengan adanya satu kesalahan yang menyebabkan rusaknya hubungan antara dua orang, karena itu digunakan kata “patah” alih-alih “remuk” ataupun “hancur”.

Pemilihan kata Ebiet G. Ade berkesan sangat sederhana, namun makna yang ia maksudkan didalamnya sangatlah mendetail. Kesederhanaan ini justru menjadikan lirik lagu dapat terasa lebih mengena kepada kebanyakan orang.

3.2.2. Gaya Bahasa Berdasarkan Nada

Ada beberapa bukti bahwa Ebiet G. Ade dalam syair dan lirik lagu berjudul *Aku Ingin Pulang* menggunakan gaya bahasa berdasarkan nada, antara lain:

*Kemanapun aku pergi
Bayang-bayang mu mengejar
Bersembunyi dimanapun
S'lalu engkau temukan
Aku merasa letih dan ingin sendiri*

Bukti pertama menunjukkan bahwa gaya bahasa yang digunakan tersebut tergolong gaya sederhana, dimana gaya bahasa di atas menyampaikan fakta atau pembuktian-pembuktian. Ketika “aku” dalam lirik berusaha pergi ke suatu tempat, namun dalam kenyataannya “bayang-bayang” seseorang tetap dapat mengejar si “aku”. Pembuktian tersebut terjadi kembali ketika “aku” bersembunyi dimanapun, ia tetap bisa ditemukan oleh “engkau” yang kembali mengacu kepada si “bayang-bayang”. Penggunaan gaya bahasa sederhana tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada pembaca syair dan lirik lagu *Aku Ingin Pulang* bahwa setiap kejadian yang tertuang dalam syair dan lirik tersebut merupakan gambaran kejadian nyata atau fakta yang juga terjadi di sekitar manusia. Gaya bahasa sederhana dan non-formal ini juga memberikan kesan kedekatan dan familiar dengan kehidupan sehari-hari, dimana orang normalnya tidak akan berbahasa formal terhadap dirinya sendiri.

Bukti kedua yang berbunyi,
Aku mencari jawaban di laut
Ku sadari langkah menyusuri pantai
Aku merasa mendengar suara
Menutupi jalan
Menghentikan petualangan
Du du du

Kutipan baris puisi di atas menggambarkan penggunaan gaya bahasa berdasarkan nada yaitu gaya bahasa mulia dan bertenaga. Hal itu dapat dilihat pada si “aku” dalam lirik yang memposisikan dirinya untuk mencari jawaban di laut atas kerinduannya ingin pulang. Laut merupakan tempat yang luas dan bebas untuk melepaskan kegundahan jiwa ketika seseorang tidak memiliki jawaban atas permasalahan yang ia hadapi dalam hidupnya.

Lebih lanjut, ketika “aku” berusaha mencari jawaban atas permasalahan yang sedang ia hadapi, langkah kakinya terhenti ketika mendengar suara-suara. Hal itu juga menggambarkan bahwa ketika orang sudah berusaha menghadapi permasalahan dalam hidupnya, namun ternyata masih ada rintangan yang menghadang di depan mata. Rintangan itu kadangkala tidaklah tampak oleh mata, “suara” sekalipun dapat menjadi hambatan bagi orang yang sedang terombang-ambing oleh masalah. Ebiat G. Ade berhasil memberikan sebuah lirik yang tampak sederhana namun sarat akan tenaga keputusan. Penggunaan gaya bahasa mulia atau bertenaga tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada pembaca syair dan lirik lagu *Aku Ingin Pulang* bahwa gaya bahasa tersebut sama halnya seperti manusia yang memiliki tenaga untuk menyelesaikan setiap masalah yang ada dalam hidup.

Bukti ketiga berbunyi,
Aku ingin pulang uhuu
Aku harus pulang uhuu
Aku ingin pulang uhuu
Aku harus pulang uhuu
Aku harus pulang

Contoh gaya bahasa di atas merupakan gaya bahasa menengah berdasarkan nada yang digunakan. Gaya bahasa yang ditimbulkan dari “aku ingin pulang” dan “aku harus pulang” merupakan gaya bahasa yang diarahkan kepada usaha untuk menimbulkan suasana senang dan damai. Dua kalimat tersebut menggerakkan usaha

untuk kembali pulang ke tempat yang sedang dirindukan. Tujuan dari penggunaan bahasa tersebut untuk menunjukkan adanya nada-nada bahasa yang lembut dan penuh kasih sayang untuk menghilangkan rasa rindu.

Selain itu, analisis bunyi terlihat di bawah ini:

Aku ingin pulang uhuu
Aku harus pulang uhuu
Aku ingin pulang uhuu
Aku harus pulang uhuu
Aku harus pulang

Pada potongan bait terakhir terdapat pengulangan bunyi (a), secara estetis pengulangan bunyi merupakan salah satu teknik untuk menekankan pada kesan tertentu. Bunyi (a) mendominasi hampir pada keseluruhan bagian syair dan lirik lagu.

3.2.3. Gaya Bahasa Berdasarkan Struktur Kalimat

Berikut ini adalah analisis gaya bahasa berdasarkan struktur kalimatnya:

Aku mencari jawaban di laut
(A)Ku sadari langkah menyusuri pantai
Aku merasa mendengar (sebuah) suara
(Yang) Menutupi jalan
(Dan) Menghentikan petualangan
Du... du... du...

Kemanapun aku pergi
(Akan)Selalu (A)ku bawa – bawa
Perasaan yang bersalah datang menghantuiku
Masih mungkinkah pintumu ku buka
Dengan kunci yang pernah kupatahkan

Pada contoh petikan bait diatas merupakan teknik meringkas kalimat. Kalimat-kalimat dalam lirik lagu sengaja diringkas dan tidak ditulis lengkap dengan tujuan memberikan kesan eksplisit, jelas dan ekspresif. Suasana akrab dan tidak adanya batasan kesan formal terhadap pendengarnya sengaja diciptakan oleh pengarang agar kesan sentimental dapat dipahami oleh pembaca syair dan penikmat lagu secara menyeluruh.

Bukti lain dapat dilihat dari repetisi baris puisi berikut ini,

Aku ingin pulang uhuu
Aku harus pulang uhuu
Aku ingin pulang uhuu
Aku harus pulang uhuu
Aku harus pulang

Berdasarkan struktur kalimat yang digunakan gaya bahasa tersebut menggunakan repetisi simplotok dimana repetisi terjadi pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut-turut. Tujuan dari repetisi tersebut untuk menunjukkan bahwa kerinduan terhadap seseorang membuat si aku lirik memiliki perasaan menggebu-gebu ingin pulang agar bisa menemui seseorang yang dirindukan.

3.2.4. Gaya Bahasa Berdasarkan Langsung Tidaknya Makna dalam Syair dan Lirik Lagu *Aku Ingin Pulang*

Ada hubungan erat antara diksi, pengimajian dan data konkret. Diksi yang dipilih harus menghasilkan pengimajian dan karena itu kata-kata menjadi lebih konkret seperti kita hayati melalui penglihatan, pendengaran atau cita rasa.

*Aku mencari jawaban di laut
Ku sadari langkah menyusuri pantai
Aku merasa mendengar suara
Menutupi jalan
Menghentikan petualangan
Du... du... du...*

*Lihatlah aku terkapar dan luka
Dengarkanlah jeritan dari dalam jiwa
Aku ingin pulang...U... hu...
Aku harus pulang...U... hu...
Aku ingin pulang...U... hu...
Aku harus pulang...U... hu...
Aku harus pulang...*

Pada petikan bait tiga, baris pertama dan kedua merupakan citraan imaji penglihatan. Dalam citraan penglihatan, pengarang ingin memberikan makna konotatif pencarian sebuah jawaban dari sebuah pertanyaan yang ditujukan pada tokoh dalam syair dan lirik lagu tersebut. Tokoh dalam syair dan lirik lagu tidak dapat menemukan jawaban, sehingga dia memutuskan untuk menyusuri pantai dengan tujuan menenangkan pikiran, sehingga diharapkan jawaban yang dicari oleh tokoh dalam syair dan lirik lagu tersebut dapat ditemukan.

Pada baris ketiga, keempat, dan kelima merupakan citraan pendengaran. Citraan pendengaran merujuk pada makna tokoh yang diceritakan pengarang mendengar suara yang bersumber dari jalan. Dalam hal ini, kata “jalan” mempunyai makna tempat yang ramai dan dilalui banyak orang. Kalimat “mendengar sesuatu dari jalan” merupakan penggambaran pengarang tentang tokoh yang ada dalam lirik lagu tersebut teringat akan suatu kenangan yang menghentikan seluruh tujuan awalnya.

Berdasarkan analisis gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna dalam syair dan lirik lagu *Aku Ingin Pulang* terlihat bahwa Ebiet G. Ade menggunakan gaya bahasa retorik yang diungkapkan melalui citraan. Ebiet G. Ade menggunakan gaya bahasa retorik dalam *Aku Ingin Pulang* yang semata-mata merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek bahwa kerinduan seseorang dapat diungkapkan dengan pemilihan bahasa-bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Hal itu bertujuan agar pesan dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca syair atau lirik lagu *Aku Ingin Pulang*.

3.2.5. Syair dan Lirik Lagu karya Ebiet G. Ade Berjudul *Aku Ingin Pulang* Berdasarkan Takrif Stilistika

Pertama yaitu bungkus yang membungkus ide (gagasan). Judul syair dan lirik lagu Ebiet G. Ade yaitu *Aku Ingin Pulang* merupakan bungkus yang membungkus ide (gagasan). Artinya, judul tersebut mewakili kerinduan seseorang untuk pulang kembali ke Sang Pencipta. Syair dan lirik lagu tersebut merupakan curahan hati seseorang yang gundah ingin kembali pulang ke Sang Pencipta, namun masih ada rasa bimbang. Rasa tersebut

muncul ketika si aku dalam syair dan lirik lagu tersebut ingin melakukan persiapan-persiapan sebelum pulang ke Sang Pencipta. Sebagai seorang manusia yang akan kembali pulang pasti memiliki persiapan-persiapan secara rohaniah. Kesibukan itulah yang membuat jiwa si aku dalam syair dan lirik lagu itu semakin tak terarah untuk mewujudkan keingannya pulang ke Sang Pencipta.

Kedua yaitu pilihan diksi yang mewakili gagasan. Seperti yang sudah dijelaskan pada bagian 3.2.1. mengenai Pemilihan Kata dalam Syair dan Lirik Lagu, Ebiet G. Ade menggunakan diksi yang sederhana, namun bermakna dalam untuk mengungkapkan gagasan (ide) yang mewakili judul *Aku Ingin Pulang*. Diksi yang menunjukkan adanya kerinduan yang mendalam untuk kembali kepada Sang Pencipta ditunjukkan pada “Aku ingin pulang” dan “Aku harus pulang”. Kata “ingin” menunjukkan bahwa keinginan besar dari si aku lirik untuk pulang ke rumah Sang Pencipta. Kemudian, kata “harus” menunjukkan bahwa walaupun keinginan pulang itu bisa ditunda, namun pada saatnya si aku akan pulang jika waktunya tibanya. Maksud dari diksi tersebut yaitu merujuk kepada seseorang yang sudah tiba waktunya akan meninggal dan kembali kepada Sang Pencipta.

Ketiga yaitu sekumpulan ciri kolektif. Pada bagian ini, Ebiet G. Ade menggunakan kata “aku” yang digunakan sebagai tokoh dalam syair dan lirik lagu *Aku Ingin Pulang*. Kata “aku” merupakan pilihan kata yang menjadi ciri kolektif pencipta syair dan lirik lagu untuk merepresentasikan tokoh pada umumnya. Namun, kata “aku” dalam lirik lagu Ebiet G. Ade lebih menekankan kepada diri pribadi atau manusia pada umumnya yang memiliki kerinduan kepada Sang Pencipta.

Keempat yaitu sekumpulan ciri pribadi. Ketika seseorang membaca syair dan lirik lagu Ebiet G. Ade, pasti mereka akan paham bahwa karya tersebut adalah ciptaan Ebiet G. Ade. Hal itu karena di setiap karyanya, Ebiet G. Ade selalu menonjolkan sisi humanis dan hubungan kedekatan manusia dengan Sang Pencipta. Seperti dalam syair dan lirik lagu *Aku Ingin Pulang* yang dikemas indah dengan perpaduan gaya bahasa yang khas memberikan kesan ciri pribadi Ebiet G. Ade sangat tepat mencerminkan kerinduan seseorang terhadap Sang Pencipta.

Keenam yaitu hubungan antar gaya bahasa. Dalam syair dan lirik lagu *Aku Ingin Pulang*, Ebiet G. Ade menggunakan perpaduan gaya bahasa berdasarkan nada, struktur kalimat dan langsung atau tidaknya makna. Pemilihan gaya bahasa berdasarkan nada yaitu gaya bahasa sederhana dan non-formal mampu memberikan kesan kedekatan dan familiar dengan kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, berdasarkan nada juga, gaya bahasa menengah diarahkan kepada usaha untuk menimbulkan suasana senang dan damai. Di sisi lain, gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat menggunakan repetisi simploke dimana repetisi terjadi pada awal dan akhir beberapa baris atau kalimat berturut-turut. Kalimat-kalimat dalam syair dan lirik lagu sengaja diringkas dan tidak ditulis lengkap dengan tujuan memberikan kesan eksplisit, jelas dan ekspresif. Ebiet G. Ade menggunakan gaya bahasa retorik dalam *Aku Ingin Pulang* yang semata-mata merupakan penyimpangan dari konstruksi biasa untuk mencapai efek bahwa kerinduan seseorang dapat diungkapkan dengan pemilihan bahasa-bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

3.3. Parameter Nilai Estetis Syair dan Lirik Lagu Ebiet G. Ade berjudul Aku Ingin Pulang.

Berdasarkan hasil analisis gaya bahasa, maka parameter nilai estetis syair dan lirik lagu *Aku Ingin Pulang* terletak pada

Pertama, gaya bahasa yang digunakan tidak resmi. Dalam syair dan lirik lagu tersebut tidak menggunakan bahasa yang formal. Hal tersebut membuat gaya bahasa yang digunakan tidak kaku dan monoton.

Kedua, penggunaan gaya bahasa berdasarkan nada yaitu gaya bahasa sederhana yang dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada pembaca syair dan lirik lagu *Aku Ingin Pulang* bahwa setiap kejadian yang

tertuang dalam syair dan lirik tersebut merupakan gambaran kejadian nyata atau fakta yang juga terjadi di sekitar manusia.

Ketiga, penggunaan gaya bahasa berdasarkan nada yang termasuk ke dalam golongan gaya bahasa mulia atau bertenaga tersebut dimaksudkan untuk memberikan gambaran kepada pembaca syair dan lirik lagu *Aku Ingin Pulang* bahwa gaya bahasa tersebut sama halnya seperti manusia yang memiliki tenaga untuk menyelesaikan setiap masalah yang ada dalam hidup.

Keempat, penggunaan gaya bahasa berdasarkan nada yang tergolong gaya bahasa menengah memiliki tujuan penggunaan bahasa untuk menunjukkan adanya nada-nada bahasa yang lembut dan penuh kasih sayang untuk menghilangkan rasa rindu.

Kelima, kalimat-kalimat dalam syair dan lirik lagu sengaja diringkas dan tidak ditulis lengkap, dengan tujuan memberikan kesan ekplisit, jelas dan ekspresif. Hal tersebut dimaksudkan agar pembaca bisa menangkap penyampaian pesan lagu tersebut dengan mudah.

Keenam, gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna disampaikan kepada pembaca syair dan lirik lagu melalui citraan. Nilai keindahan terletak pada penggunaan bahasa retorik yang merupakan penggunaan kontruksi bahasa sederhana dalam lirik lagu, namun memudahkan pembaca menangkap pesan dari syair dan lirik lagu tersebut. Sehingga pembaca tidak perlu kesulitan mencari makna dari penggunaan bahasa seperti bahasa kiasan yang umum digunakan pada syair dan lirik lagu lainnya.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Lagu Ebiet G. Ade mengandung keindahan ontologis dan aspek psikologis, takrif stilistika, dan juga nilai estetis. Pemaknaannya merujuk pada mewakili kerinduan seseorang untuk pulang kembali ke Sang Pencipta. mencerminkan kerinduan seseorang terhadap Sang Pencipta.

Saran

Beberapa syair dan lirik lagu Ebiet G. Ade sangat menarik untuk diteliti. Saran bagi penelitian seharusnya tetap menggunakan data syair dan lirik lagu Ebiet G. Ade berjudul *Aku Ingin Pulang* untuk dianalisis. Teori yang digunakan harus berbeda dengan penelitian ini untuk menghindari plagiarisme.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, Muhammad. 2008. *Estetika dan Stilistika dalam Sastra*. Handout Perkuliahan Estetika. Magister Ilmu Susastra Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.
- Ade, Ebiet G. 2009. *Aku Ingin Pulang*. Diunduh dari WordPress.com weblog.
- Agusnimar. 2014. *Kajian Nilai-Nilai dalam Lirik lagu Indonesia dan Respon Pendengar serta Pengemasannya sebagai Bahasa Ajar Puisi di SMP*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Aminuddin. 1995. *Stilistika, Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawan. *Analisis Wacana Lagu Chamelia Karya Ebiet G. Ade kajian Tekstual dan Konteks Situasi*. Persantren Universitas darul Ulum Jombang.
- Noor, Redyanto. 2007. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Fakultas Sastra Universitas Diponegoro: Fasindo.
- Sutrisno, Mudji dan Christ Verhaak. 1993. *Estetika Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Kanisus.
- Waluyo, Herman. J. 1987. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wellek, Rene, dan Warren, Austin. 1990. *Teori Kesusasteraan*.